

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**HUBUNGAN ANTARA PARITAS IBU DAN PROMOSI SUSU FORMULA DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI POSYANDU  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN BARU SAMARINDA**

***RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER PARITY AND PROMOTION OF FORMULA  
MILK WITH EXCLUSIVE BREAST FEEDING IN INFANTS AGED 6-12 MONTHS IN  
POSYANDU WORKING AREA PUSKESMAS HARAPAN BARU SAMARINDA***

Luluk Muflikhatul Maulidiyah<sup>1</sup>, Ni Wayan Wiwin Astiningsih<sup>2</sup>, Fatma Zulaikha<sup>3</sup>



**DISUSUN OLEH :**

**LULUK MUFLIKHATUL MAULIDIYAH**

**17111024110207**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

**Naskah Publikasi (*Manuscript*)**

**Hubungan Antara Paritas Ibu Dan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI  
Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas  
Harapan Baru Samarinda**

***Relationship Between Mother Parity And Promotion Of Formula Milk With  
Exclusive Breast Feeding In Infants Aged 6-12 Months In Posyandu Working Area  
Puskesmas Harapan Baru Samarinda***

Luluk Muflikhatul Maulidiyah<sup>1</sup>, Ni Wayan Wiwin Astiningsih<sup>2</sup>, Fatma Zulaikha<sup>3</sup>



**DI SUSUN OLEH :**

**Luluk Muflikhatul Maulidiyah**

**17111024110207**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAH  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

**Persetujuan Publikasi**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**HUBUNGAN ANTARA PARITAS IBU DAN PROMOSI SUSU FORMULA  
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN  
DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN BARU  
SAMARINDA**

Bersama dengan surat ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



**Ns. Ni Wayan Wiwin.A.S.Kep. M.Pd**  
NIDN: 1114128602

**Peneliti**



**Luluk Muflikhatul Maulidiyah**  
NIM: 17111024110207

**Mengetahui,**

**Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Mikhatur, M.Kep**  
NIDN: 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PARITAS IBU DAN PROMOSI SUSU FORMULA DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI POSYANDU  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN BARU SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

Di Susun Oleh

LULUK MUFLIKHATUL MAULIDIYAH  
17111024110207

Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal, 25 Juni 2020

Penguji I

Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep  
NIDN: 1101038301

Penguji II

Ns. Ni Wayan Wiwin.A S.Kep, M.Pd  
NIDN: 1114128602

Mengetahui :

Ketua Prodi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep  
NIDN. 1119097601

**Hubungan Antara Paritas Ibu dan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda**

***Relationship Between Mother Parity And Promotion Of Formula Milk With Exclusive Breast Feeding In Infants Aged 6-12 Months In Posyandu Working Area Puskesmas Harapan Baru Samarinda***

Luluk Muflikhatul Maulidiyah<sup>1</sup>, Ni Wayan Wiwin Astiningsih<sup>2</sup>, Fatma Zulaikha<sup>2</sup>.

**INTISARI**

ASI Eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi dari pertama lahir sampai usia 6 bulan, dan tidak menambahkan makanan atau pun minuman lain (WHO dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya ialah paritas ibu dan promosi susu formula. Paritas ibu merupakan kondisi seorang perempuan yang telah melahirkan anak dengan jumlah tertentu (Wahyuni, 2015). Promosi susu formula merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk mempromosikan manfaat dari produk susu formula sebagai pengganti ASI dengan tujuan agar konsumen membeli produk yang mereka produksi (Kotler dalam Yumni, Wahyuni, 2018). Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara paritas ibu dan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain deskriptif korelasi, pendekatan dilakukan secara *cross sectional* dengan jumlah sampel 107 responden. Data diambil dengan menggunakan kuesioner paritas ibu dan promosi susu formula. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Paritas Ibu, Promosi Susu Formula.

**ABSTRACT**

*Exclusive BREAST milk is given to infants from the first born to the age of 6 months, and does not add food or other beverages (WHO in the Ministry of Health Republic of Indonesia, 2017). Factors that can affect the exclusive feeding of the milk include Mother's parity and the promotion of infant formula. Mother's parity is a condition of a woman who has given birth to a certain child (Wahyuni, 2015). Promotion of formula milk is an activity undertaken by the manufacturer to promote the benefits of the formula dairy products in lieu of BREAST milk with the aim that consumers purchase the products they produce (Kotler in Yumni, Wahyuni, 2018). The purpose of the study is to find out if there is a link between mother's parity and the promotion of formula milk with exclusive BREAST-feeding in infants aged 6-12 months in Posyandu working area of Harapan Baru Samarinda. This research is a study with descriptive corelasiion design, a cross sectional approach with a sample number of 107 respondents. Data is taken by using Mother's parity questionnaire and the promotion of formula milk. Analyze data using the Chi-Square test.*

*Keywords: exclusive ASI, mother parity, promotion of Formula milk.*

---

1 Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2 Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## Pendahuluan

Praktik pemberian makanan pada anak begitu penting untuk kelangsungan hidup dan perkembangan pada anak untuk mencapai tujuan SDG (*Sustainable Development Goals*), ASI mempunyai manfaat yang sangat baik untuk anak pada usia dua tahun pertama pada kehidupan dan setelahnya, dengan standar global, Pemerintah Indonesia, WHO dan UNICEF menyarankan untuk memberikan ASI dengan eksklusif awlama enam bulan pertama kehidupan, kemudian di lanjutkan untuk memberikan makanan pendamping ASI dan terus menyusui anak sampai usia dua tahun atau lebih. Ini dilakukan untuk mempercepat pencapaian mengurangi kelaparan, sebagai ketahanan dan nutrisi yang sangat baik (*Sustainable Development Goals*, 2015).

Dalam kegiatan meningkatkan pemberian ASI terutama ASI Eksklusif termasuk program utama. Hal ini karena ASI dapat memberikan manfaat yang sangat luas dalam status gizi dan kesehatan balita (Kemenkes RI, 2013).

ASI Eksklusif mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan, perkembangan, dan imunitas anak. Bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif dapat tumbuh dan berkembang menjadi sangat maksimal dan tidak gampang sakit. Hal tersebut sama dengan kajian dan fakta global. Penelitian global *The Lancet Breastfeeding Series*, 2016 Sudah menyatakan Menyusui secara Eksklusif mengurangi tingkat kematian yang dikarenakan infeksi dengan jumlah 88% pada bayi yang berusia kurang dari 3 bulan. Pada nilai 31,36% (82%) dari 37,94% anak yang sakit, dikarenakan tidak mendapat ASI Eksklusif (*The Lancet Breastfeeding Series*, 2016 dalam Kemenkes RI, 2017).

Pemerintahan Republik Indonesia pernah membuat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pada Nomer 33 di Tahun 2012 mengenai Pemberian ASI secara eksklusif. Peraturan Pemerintah mengenai pemberian ASI Eksklusif yaitu jabaran dari Undang-Undang Kesehatan pada Nomer 36 di Tahun 2009 mengenai Kesehatan Pasal 129, pada ayat 1 mengatakan "Pemerintah akan tanggung jawab mengenai penetapan kebijakan didalam menjamin hak pada bayi agar memperoleh ASI dengan eksklusif", pada ayat 2 mengatakan "ketentuan selanjutnya seperti yang dimaksud pada ayat 1 (satu) yang mengatur yaitu Peraturan Pemerintah" (Kementrian Kesehatan R.I, 2014).

*World Health Organization* (WHO) di dalam Kemenkes RI (2017) mengatakan bahwa ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan pada bayi dari pertama lahir sampai dengan umur 6 bulan, dan tidak menambahkan makanan atau pun minuman lain (WHO dalam Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Paritas ibu merupakan kondisi seorang perempuan yang telah melahirkan anak dengan jumlah tertentu (Wahyuni, 2015).

Promosi susu formula merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen suatu produk susu tertentu untuk mempromosikan keunggulan dari produk yang mereka buat sebagai pengganti ASI yang bertujuan agar konsumen membeli produk yang mereka produksi (Kotler dalam Yumni, Wahyuni, 2018).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2017 diperoleh data yakni pemberian ASI secara eksklusif terendah nomor satu terdapat di wilayah Puskesmas Harapan Baru Samarinda sebanyak 46,1%, selanjutnya terendah pada urutan kedua terdapat di wilayah Puskesmas Wonorejo sebanyak 50,0%, kemudian yang

terendah pada urutan ketiga terdapat di wilayah Puskesmas Karang Asam sebanyak 60,3% (Dinkes Kota Samarinda, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Harapan baru Samarinda dengan wawancara singkat oleh peneliti pada tanggal 28 November 2019 bahwa 3 dari 5 balita mendapatkan ASI Eksklusif sementara itu 2 balita tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Kemudian terdapat 2 dari 5 ibu yang mengatakan baru mempunyai 1 anak, serta 1 dari 5 ibu mengatakan memberikan susu formula kepada bayinya pada umur 0 - 6 bulan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan desain deskriptif korelasi, pendekatan dilakukan secara *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu ibu dengan bayi yang berusia 6 – 12 bulan yang berada di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda sebanyak 139 dari 19 posyandu. Adapun cara mengambil sampel menggunakan cara *Cluster Sampling* dan memakai *Rumus Slovin* dari tiap cluster menggunakan teknik *Sturified Random Sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 107 sampel. Dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang ditulis oleh peneliti sendiri yaitu kuesioner promosi susu formula dengan menggunakan skala likert dan skor penilaian yaitu data berdistribusi normal sehingga menggunakan Mean. Analisis data memakai uji *Chi-Square*.

## HASIL

Peneliti memaparkan hasil mengenai penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu mengenai hubungan antara paritas ibu dan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Data di kumpulkan pada bulan Februari 2020 dengan jumlah responden sebesar 139 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk diisi oleh responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi
  - a. Karakteristik Responden Ibu

Karakteristik ibu	Frekuensi	Presentase
Usia		
<20	2	1,90%
20-35	86	80,40%
>35	19	17,80%
Pendidikan		
SD	4	3,70%
SMP	16	15%
SMA	48	44,90%
Perguruan Tinggi	39	36,40%
Pekerjaan		
IRT	49	45,80%
PNS	15	14%
Swasta	20	18,70%
Lain-lain	23	21,50%

Tabel Menjelaskan tentang distribusi responden berdasarkan karakteristik data demografi pada responden ibu. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa responden terbanyak berumur 20 - 35 tahun sebanyak 86 ibu (80,40%), dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 48 ibu (44,90%), dan yang bekerja selaku Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 49 ibu (45,80%).

b. Karakteristik Responden Bayi

Karakteristik Bayi	Frekuensi	Presentase
Usia		
6 bulan	36	33,60%
7 bulan	18	16,80%
8 bulan	17	15,90%
9 bulan	14	13,10%
10 bulan	14	13,10%
11 bulan	4	3,70%
12 bulan	4	3,70%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	47,70%
Perempuan	56	52,30%

Tabel Menjelaskan tentang distribusi pada responden bayi berlandaskan karakteristik data demografi. Dari hasil penelitian didapatkan data terbanyak pada bayi berusia 6 bulan sebanyak 36 bayi (33,60%) dan dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 56 bayi (52,30%).

2. Analisa Univariat

a. Paritas Ibu

Karakteristik Paritas	Frekuensi	Presentase
Primipara	39	36,40%
Multipara	68	63,60%
Total		100,00%

Pada tabel 3 tersebut diperoleh informasi mengenai responden paritas ibu dengan primipara sebanyak 39 ibu (36,40%) dan paritas ibu dengan multipara sebanyak 68%.

b. Promosi Susu Formula

Karakteristik Promosi Susu Formula	Frekuensi	Presentase
Terpapar	55	51,40%
Tidak Terpapar	52	48,60%
Total		100,00%

Dari tabel tersebut didapatkan hasil yaitu responden promosi susu formula yang terpapar yaitu sebanyak 55 ibu (51,40%) dan yang tidak terpapar sebanyak 52 ibu (48,60%).



c. Pemberian ASI Ekklusif

Pemberian ASI Ekklusif	Frekuensi	Presentase
ASI Ekklusif	36	33,60%
Tidak ASI Ekklusif	71	66,40%
Total		100,00%

Dari tabel tersebut diperoleh informasi mengenai respondeng yang telah memberikan ASI secara eksklusif sejumlah 36 ibu (33,60%) dan ada juga yang tidak memberikan ASI dengan eksklusif sejumlah 71 ibu (66,40%).

3. Analisis Bivariat

a. Hasil Bivariat Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Pemberian ASI Ekklusif Pada Bayi Usia 6 - 12 Bulan

Paritas	Pemberian ASI Ekklusif						P-Value	OR
	ASI Ekklusif		Tidak ASI Ekklusif		Total			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Primipara	18	46,20%	21	53,80%	39	100%	0,038	2,381
Multipara	18	26,50%	50	73,50%	68	100%		
Total	36	33,60%	71	66,40%	107	100%		

Berdasarkan tabel di atas ada 39 responden ibu dengan paritas primipara, dan ada juga yang memberikan ASI dengan eksklusif sejumlah 18 ibu (46,20%), dibandingkan yang tidak memberikan ASI dengan eksklusif sejumlah 21 ibu (53,80%). Terdapat pula 68 ibu dengan paritas multipara, dan yang memberikan ASI dengan eksklusif sejumlah 18 ibu (26,50%), dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI dengan eksklusif sejumlah 71 ibu (66,40%). Menurut dari analisis memakai uji *chi square* diperoleh nilai  $0,038 < 0,05$ , dengan kesimpulan terdapat hubungan antara variabel paritas ibu dengan variabel pemberian ASI eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

b. Hasil Bivariat Hubungan Antara Promosi Susu Formula Denga Pemberian ASI Ekklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Promosi Susu Formula	Pemberian ASI Ekklusif						P-Value	OR
	ASI Ekklusif		Tidak ASI Ekklusif		total			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Terpapar	24	43,60%	31	56,40%	55	100%	0,024	2,581
Tidak Terpapar	12	23,10%	40	76,90%	52	100%		
Total	36	33,60%	71	66,40%	107	100%		

Berdasarkan tabel ada 55 responden ibu yang terpapar oleh promosi susu formula, dan yang memberikan ASI secara eksklusif

sejumlah 24 Ibu (43,60%), sedangkan yang tidak memberikan ASI dengan eksklusif sejumlah 31 ibu (56,40%). Terdapat pula 52 ibu yang tidak terpapar oleh promosi susu formula, dan yang memberikan ASI dengan eksklusif sejumlah 12 ibu (23,10%), dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI dengan eksklusif sejumlah 40 ibu (76,90%). Didapatkan hasil dari analisis menggunakan cara uji *chi square* didapatkan hasil  $0.024 < 0,05$ , maka dinyatakan terdapat hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Karakteristik responden

#### a. Responden Ibu

##### 1.) Usia

Dari penelitian dengan 107 responden ibu diperoleh hasil terbanyak berusia 20-35 tahun sebanyak 86 ibu (80,40%). Menurut Hartono (2009) dan Emilia (2004) dalam Lumbantoran (2018) mengatakan, reproduksi yang baik terdapat di umur 20 - 35 tahun, yakni pada umur tersebut ialah kurun waktu yang sangat baik agar bisa hamil, melahirkan dan menyusui. Kemudian kemampuan pada ibu dengan usia yang lebih tua dari usia reproduksi yang sehat dikhawatirkan produksi tidak cukup atau kurang, dengan demikian dapat berpengaruh pada pemberian ASI secara eksklusif.

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa usia ibu yang terbanyak 20 - 35 tahun sejumlah 86 ibu (80,4%) adalah usia reproduksi yang baik sehingga memiliki pola pikri yang sangat cukup mengenai pemberian ASI dengan eksklusif. Peneliti dapat menyimpulkan yakni usia ibu sangat berperan dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi dengan umur 0 - 6 bulan.

##### 2.) Pendidikan Ibu

Berdasarkan data yang didapat dari penelitian pada 107 responden ibu didapatkan hasil terbanyak asal SMA sebesar 48 ibu (44,90%). Hal ini sejalan pada hasil penelitian yang dilakukan Nasihah (2015), ia memaparkan pendidikan terbanyak ibu adalah SMA yaitu 28 ibu sebesar (53,8%).

Menurut para ahli dalam buku teori dan prinsip pendidikan (2013), mengatakan pendidikan adalah transformasi nilai dan pembentukan kepribadian pada segala aspek yang dicakup untuk menambah ilmu pengetahuan.

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa pendidikan yang terbanyak ialah SMA sebanyak yaitu 48 ibu (44,9%). Sehingga dapat digambarkan, bahwa pendidikan ibu yaitu SMA masih belum banyak mengetahui informasi mengenai pemberian ASI dengan eksklusif yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan ibu menjadi salah satu pengaruh yang sangat berperan penting pada pemberian ASI secara eksklusif atas bayi yang berumur 6 - 12 bulan.

### 3.) Pekerjaan Ibu

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian pada 107 responden ibu didapatkan hasil terbanyak yaitu ibu bekerja sebagai IRT sebesar 33 ibu (45,80%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nasihah (2015), yang mengatakan pekerjaan terbanyak ibu adalah IRT sebesar 33 ibu sebesar (63,5%).

Menurut Koba, Rompas, Kalalo (2019) pekerjaan adalah kegiatan yang wajib dan merupakan tugas pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan jenis pekerjaan IRT lebih mempunyai waktu yang cukup dalam hal memberikan ASI secara Eksklusif.

Sedangkan sebagian ibu yang mempunyai pekerjaan rata-rata tidak memberikan ASI dengan optimal, di karenakan terkadang ibu yang sudah bekerja seharian akan merasa malas dengan kegiatan memerah ASI (Fitriyani, 2017).

Dapat diasumsikan peneliti mengenai hasil penelitian yang dilakukan pada 107 responden didapatkan bahwa pekerjaan ibu yang terbanyak ialah IRT sebesar 49 ibu (45,8%), hal tersebut menunjukkan bahwa IRT mempunyai waktu luang yang sangat banyak untuk memberikan ASI kepada bayi di usia 0-12 bulan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan berpengaruh dalam pemberian ASI.

### b. Responden Bayi

#### 1.) Usia Bayi

Berdasarkan hasil penelitian dari 107 responden bayi didapatkan hasil terbanyak yaitu berusia 6 bulan sebesar 36 bayi (33,6%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ara, Sudaryati, Lubis (2018), bahwa usia bayi terbanyak adalah 12 bulan sebanyak 18 bayi sebesar (29,0%).

Menurut Noorbaya dan Johan (2019) mengatakan masa bayi di mulai dari usia 0-12 bulan. Masa bayi di bagi menjadi 2 yaitu masa neonatal yang di mulai pada umur 0 – 28 hari, yang terdiri dari masa neonatal dini ialah pada usia 0 - 7 hari kemudian masa neonatal selanjutnya ialah pada umur 8 - 28 hari. Di lanjutkan masa pascaneonatal yang dimulai pada usia 29 hari-12 bulan.

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan kepada 107 responden bahwa usia bayi yang terbanyak adalah 6 bulan sebanyak 36 bayi sebesar (33,6%). Dimana di usia bayi 6 bulan ini ibu masih memberikan ASI Eksklusif. Peneliti menyimpulkan bahwa usia bayi 6 bulan masih di berikan ASI Eksklusif.

#### 2.) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 107 responden pada jenis kelamin bayi usia 6-12 bulan didapatkan hasil terbanyak adalah Perempuan sebanyak 56 bayi sebesar (52,3%), dan Laki-laki sebanyak 51 bayi sebesar (47,7%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Iran, Kalsum dan Satriani (2019), bahwa jenis kelamin bayi usia 6 – 12 bulan terbanyak adalah perempuan sejumlah 28 bayi (57,1%) dan laki-laki sejumlah 21 bayi (42,9%).

Berdasarkan teori, menurut (Putri, Illahi, 2017) hal ini dikarenakan bayi dengan jenis kelamin laki-laki diduga mempunyai kekuatan yang lebih aktif dibandingkan dengan

bayi perempuan, maka bayi dengan jenis kelamin laki-laki memerlukan nutrisi lebih banyak daripada bayi perempuan. Ibu yang mempunyai bayi laki-laki akan merasa kurang puas apabila tidak memberi makanan tambahan selain ASI.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa jenis kelamin seseorang sudah ditentukan oleh gen yang ada di dalam tubuh manusia. Di posyandu puskesmas harapan baru berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah bayi perempuan dalam pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini membuktikan ibu memiliki pemahaman bahwa bayi laki-laki cenderung lebih lama dalam durasi proses menyusui, sehingga ibu merasa putingnya sakit dan tidak jarang lecet, itulah mengapa ibu lebih banyak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayi Perempuan, karena ibu memiliki pemahaman bahwa bayi perempuan lebih sedikit dalam durasi menyusui. Sehingga ibu tidak merasa penat dan trauma karena sakit dalam proses menyusui yang tak jarang membuat ibu memberikan susu formula untuk pengganti ASI.

#### c. Variabel Penelitian

##### 1.) Paritas Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, 107 responden pada jumlah kehamilan (Paritas) didapatkan hasil terbanyak yaitu yang mempunyai satu anak lebih (Multipara) sebanyak 68 ibu (63,6%) dan yang memiliki satu anak (Primipara) sebanyak 39 ibu (36,4%). Penelitian ini tidak sama seperti penelitian yang dilakukan Andriani, Olivia (2019), yakni hasil terbanyak adalah Primipara sebanyak 19 ibu (53%) dan Multipara sebanyak 17 ibu (47%).

Menurut BKKBN (2006) dalam Fauzi (2019), paritas merupakan jumlah bayi yang lahir dengan selamat/hidup yang dimiliki oleh seorang perempuan. Pada jumlahnya, paritas seorang perempuan dibagi empat meliputi nulipara, primipara, multipara dan grandemultipara.

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa paritas ibu terbanyak yaitu multipara. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa paritas sangat berpengaruh dalam pemberian ASI dengan eksklusif. Sehingga bisa disimpulkan ibu dengan paritas multipara sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI secara eksklusif dikarenakan pengalaman yang dimiliki oleh ibu mengenai pemberian ASI pada anak sebelumnya.

##### 2.) Promosi Susu Formula

Berdasarkan hasil penelitian, 107 responden pada promosi susu formula didapatkan hasil terbanyak yaitu terpapar sebanyak 55 ibu (51,4%) dan yang tidak terpapar sebanyak 52 ibu (48,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yumni, Wahyuni (2018), bahwa hasil terbanyak promosi susu formula yaitu terpapar sebanyak 42 ibu (91%) dan yang tidak terpapar sebanyak 4 ibu (9%).

Menurut Kotler (2005) dalam Yumni, Wahyuni (2018), Promosi susu formula merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen suatu produk susu tertentu untuk mempromosikan keunggulan mengenai produk yang mereka buat sebagai pengganti ASI yang bertujuan agar konsumen membeli produk yang mereka produksi.

Menurut Astuti dkk (2020), semakin sering ibu terpapar oleh promosi susu formula dapat menyebabkan tingkat kegagalan mengenai pemberian ASI secara Eksklusif akan meningkat pula. Berbagai kendala yang dihadapi dalam peningkatan memberikan ASI secara eksklusif diantaranya ialah banyaknya promosi susu formula pada media masa atau juga pada media elektronik, ada pula yang mempromosikan secara langsung kepada para ibu. Promosi tersebut dilakukan dengan besar, iklan, dan promosi susu buatan berlangsung terus dan bahkan meningkat tidak hanya di televisi, radio, dan surat kabar melainkan juga di tempat-tempat praktik dokter. Adanya diskon dan hadiah menarik yang membuat ibu tertarik untuk beralih ke susu formula.

Dapat di asumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa banyak ibu yang terpapar oleh promosi susu formula sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa promosi susu formula sangat berpengaruh terhadap minat ibu mengenai pemberian ASI secara eksklusif pada bayinya. Sehingga bisa disimpulkan yakni apabila ibu sering terpapar oleh promosi susu formula semakin berkurang minat ibu mengenai pemberian ASI dengan eksklusif.

### 3.) Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dari 107 responden kepada bayi dengan usia 6 – 12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan bayi pada pemberian ASI dengan eksklusif pada waktu 6 bulan sebanyak 36 bayi (33,6%), sedangkan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Lumbantoruan (2018), yakni pemberian ASI dengan eksklusif sebesar 15 bayi (31,9%) sementara itu yang tidak pemberian ASI Eksklusif 32 bayi (68,1%).

ASI eksklusif ialah memberikan ASI saja kepada bayi tanpa menambahkan makanan lain seperti bubur dan lain sebagainya selama awal kelahiran sampai umur 6 bulan lalu lanjut sampai umur 2 tahun. ASI yang diberikan secara eksklusif sampai umur 6 bulan bisa meningkatkan imunitas tubuh pada bayi (Ojong, 2015).

Dapat diasumsikan peneliti mengenai hasil dari penelitian yakni mayoritas ibu tidak memberikan ASI dengan eksklusif sebelum usia 6 bulan, sehingga peneliti beranggapan bahwa semakin dekatnya jarak kelahiran dapat menyebabkan ibu tertarik dengan promosi susu formula yang diiklankan, yang berarti ibu belum mengetahui manfaat mengenai pemberian ASI secara eksklusif yang sangat baik untuk tumbuh kembang bayi serta kekebalan tubuh pada bayi dalam 0-6 bulan secara optimal.

## 2. Pembahasan Bivariat

### a. Hasil Bivariat Hubungan Antara Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12

Berdasarkan dari hasil dari penelitian hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-Value*  $0,038 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang artinya terdapat hubungan antara paritas dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sejumlah 2,381, yang berarti ibu dengan paritas primipara berpeluang 2 kali

lebih besar memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu berparitas multipara.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani, Olivia (2019) mengenai hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya, dimana hasil *p-Value*  $0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara paritas dalam pemberian ASI Eksklusif.

Responden paritas dari 39 ibu yang primipara ada 18 ibu (46,2%) yang memberikan ASI secara eksklusif dan terdapat 21 ibu (53,8%) yang tidak memberikan ASI secara eksklusif. Serta dari 68 ibu multipara terdapat 18 ibu (26,5%) yang memberikan ASI secara eksklusif dan terdapat 50 ibu (73,5%) yang tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Paritas ibu merupakan kondisi seorang perempuan yang telah melahirkan anak dengan jumlah tertentu (Wahyuni, 2015).

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Selferida, Namora, Fazidah (2017), paritas yaitu jumlah rata-rata anak dilahirkan hidup oleh perempuan subur dengan perkawinan di tahun tertentu.

Dari presentase diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel paritas dengan variabel pemberian ASI Eksklusif dengan hasil  $0,038 < 0,05$  dengan nilai OR sejumlah 2,381, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda Tahun 2020. Sedangkan arti dari OR yaitu ibu primipara berpeluang 2 kali lebih besar memberikan ASI dengan eksklusif dibandingkan pada ibu dengan paritas multipara.

b. Hasil Bivariat Hubungan Antara Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 bulan

Berdasarkan pada hasil penelitian hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif dengan hasil  $0,024 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti ada hubungan mengenai variabel promosi susu formula dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi berumur 6-12 bulan, dengan nilai *Odds Ratio* (OR) 2,581, yang artinya ibu yang tidak terpapar oleh promosi susu formula mempunyai peluang 3 kali lebih besar dalam pemberian ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang terpapar oleh promosi susu formula.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Gustirani, Wahyuni (2019) tentang hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018 dengan hasil  $0,40 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan mengenai promosi susu formula dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dari 55 responden yang terpapar promosi susu formula terdapat 24 ibu (43,6%) yang memberikan ASI secara eksklusif dan terdapat pula 31 ibu ( 56,4%) yang tidak memberikan ASI secara eksklusif. Serta ada 52 responden promosi susu formula yang tidak terpapar ada 12 ibu (23,1%) yang memberikan ASI secara eksklusif dan juga terdapat 40 ibu (76,9%) yang tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Menurut Soetjiningsih (2001) dalam Dewi, Gustirani, Wahyuni (2019), jaman sekarang produsen pembuatan susu formula sangat banyak mempromosikan produk yang mereka buat melalui iklan yang bisa berpengaruh terhadap masyarakat, lebih tepatnya

pada ibu yang memiliki bayi dengan promosi iklan melalui sosial media, kemasan yang begitu menarik, harga yang murah, dan juga hadiah yang di tawarkan.

Dari interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel promosi susu formula dengan variabel pemberian ASI Eksklusif dengan hasil  $0,024 < 0,05$  dengan nilai OR sebanyak 2,581, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang mempunyai arti ada hubungan mengenai promosi susu formula dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi berumur 6 - 12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Hasil OR 2,581, berarti ibu yang tidak terpapar oleh promosi susu formula berpeluang 3 kali lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang terpapar promosi susu formula.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hubungan antara paritas ibu dan promosi susu formula dalam pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayi berumur 6 - 12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda di dapatkan kesimpulan, yakni :

1. Karakteristik Responden
  - a. Karakteristik responden ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda mayoritas berusia 20 - 35 tahun sebanyak 84 ibu, dengan tingkat pendidikan terbanyak yakni SMA sebanyak 48 ibu dan bekerja sebagai IRT sebanyak 49 ibu.
  - b. Karakteristik bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda di peroleh usia bayi terbanyak adalah 6 bulan sebanyak 36 bayi sebesar (33,6%), dan karakteristik jenis kelamin bayi terbanyak adalah perempuan sebanyak 56 bayi sebesar (52,3%).
2. Variabel Penelitian
  - a. Variabel paritas mayoritas terbanyak yaitu Multipara sebanyak 68 ibu (63,6%).
  - b. Promosi susu formula terbanyak yaitu terpapar sebanyak 55 ibu (51,4%).
  - c. Dari hasil pemberian ASI Eksklusif mayoritas terbanyak yakni tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%)
3. Ada hubungan yang signifikan antara variabel paritas dengan variabel pemberian ASI Eksklusif kepada bayi berumur 6 - 12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan nilai  $0,038 < 0,05$ .
4. Ada hubungan yang signifikan antara variabel promosi susu formula dengan variabel pemberian ASI Eksklusif kepada bayi berumur 6 - 12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan hasil  $0,024 < 0,05$ .

## **SARAN**

Untuk ibu agar berupaya lagi untuk mencari informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif dikarenakan memberikan ASI secara eksklusif sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, dan juga baik untuk kesehatan bayi. Kemudian diharapkan ibu berusaha lagi agar tidak gampang dipengaruhi oleh adanya promosi susu formula yang sering bermunculan di media cetak maupun media sosial.

## Daftar Pustaka

- Bayu, M. (2014). *Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta : Panda Media.
- Dahlan. (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. (Edisi 6)*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta Timur : CV. Trans Info Media*.
- Hasil Utama Riskesdas. (2018) (dilihat pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 12:00 WITA)
- Hesty. (2018). Hubungan dan motivasi ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Akademika Baiturrahim*. Vol.7 No.1.
- Jauhari, Fitriani, Bustarni. (2018). *Perlindungan Hak Anak Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kemenkes RI. (2011). *Buku saku tenaga kesehatan*. (dilihat pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 12:00 WITA).
- Kemenkes RI. (2011). *Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah Untuk Bidan di Desa*. Jakarta.
- Kemenkes, RI. (2013). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta Selatan : Pekan ASI Internasional.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman penyelenggaraan pekan ASI sedunia (PAS) tahun 2017*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2017). *Sustainable Development Goals. (SDGS)*
- Monika. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta Selatan: Noura Books (PT Mizan Publika).
- Mufdlilah. (2017). *pedoman pemberdayaan ibu menyusui*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitaningrum, Hartiti. (2017). *Peningkatan Kualitas Personal dan Profesional Perawat Melalui Pengembangan Berkelanjutan (PKB)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setiadi, Hakam, Effendi. (2013). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. (Edisi 3)*. Jakarta: Kencana.



Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&S*. Bandung: Alfabeta cv.

Suryani & Suyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Teknik Pengumpulan Data*. Bossscript. Klaten.

Suryani, Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Swarjana. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan. (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Firrizqi. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Status Pekerjaan dan Paritas Ibu Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*.

Andriani, Olivia. (2019). Pendidikan, Umur dan Paritas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*. Vol. 5, No. 1.

Selferida, Namora, Fazidah. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu, Paritas dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Siborongborong Tapanuli Utara Tahun 2017. *Jurnal AKRAB Juara*. Vol. 2, No. 3.

Yumni, Wahyuni. (2018). Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Vol. 3, No. 2.

Dewi, Gustiwarni, Wahyuni. (2019). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru 2018. *Jurnal Photon*. Vol. 9, No. 2.

Rosmayanti. (2019). Larangan Bidan Mempromosikan Susu Formula Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Dihubungkan Dengan Asas Kepartian Hukum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*. Vol. 7, No. 2.

Wahyuni, Serilaila, Rahmiati. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Teknologi Dan Kesehatan*. Vol. 9, No. 1.

World Health Organization (WHO). (2017). *Pedoman pelaksanaan pelayanan kesehatan reproduksi bagi warga binaan permasyarakatan usia dewasa di rumah tahanan negara dan lembaga permasyarakatan*. Jakarta: Kemenkes RI.

Yuliarti. (2010). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Hubungan Antara Paritas Ibu dan  
Promosi Susu Formula Dengan  
Pemberian ASI Eksklusif Pada  
Bayi Usia 6-12 Bulan di  
Posyandu Wilayah Kerja  
Puskesmas Harapan Baru  
Samarinda

*by* Luluk Muflikhatul Maulidiyah

---

Submission date: 22-Jul-2020 12:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1360696268

File name: NASKAH\_PUBLIKASI\_LULU\_M..pdf (189.26K)

Word count: 4218

Character count: 24454

## Hubungan Antara Paritas Ibu dan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda

### ORIGINALITY REPORT

<b>29%</b>	<b>22%</b>	<b>15%</b>	<b>25%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to iGroup</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Airlangga</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>pt.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>lib.ui.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>